

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya dalam skripsi yang berjudul “Pendidikan Akhlak Berbasis Konsep Peduli Lingkungan di MA Subulussalam 2 Sriwangi Ulu” maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Bentuk-bentuk Pendidikan Akhlak Berbasis Konsep Peduli Lingkungan di MA Subulussalam 2 Sriwangi Ulu.

Pendidikan akhlak merupakan salah satu hal yang menjadi keharusan, hal ini sesuai dengan fitrah manusia yang menempatkan akhlak sebagai pemelihara makhluk yang paling mulia. Pendidikan akhlak dapat diartikan sebagai proses internalisasi nilai-nilai akhlak mulia ke dalam diri peserta didik, sehingga nilai-nilai tersebut tertanam kuat dalam pola pikir, ucapan perbuatan, hubungan manusia dan lingkungannya, serta interaksi dengan Allah SWT.

Adapun bentuk pendidikan akhlak di MA Subulussalam 2 Sriwangi Ulu, yaitu memberikan nilai pendidikan berupa kejujuran, keadilan, bermanfaat bagi orang lain, kesadaran terhadap kedisiplinan, keseimbangan dalam hidupnya melalui nilai ibadah maupun nilai sosial. Hal tersebut didorong dengan menggunakan beberapa metode yakni metode pembiasaan,

nasihat, hukuman dan keteladanan. Pembiasaan yang selalu dilaksanakan setiap harinya berupa S5 (Senyum, salam, sapa, sopan, santun), kemudian didukung dengan penerapan panca jiwa yang ada di madrasah diantaranya keikhlasan, kesederhanaan, berdikari, ukhuwah islamiyah dan berbudi luhur.

2. Penerapan Pendidikan Akhlak Siswa Berbasis Konsep Peduli Lingkungan di MA Subulussalam 2 Sriwangi Ulu

Peduli lingkungan merupakan sikap umum seseorang terhadap lingkungan, yang diwujudkan dalam kesediaan diri untuk meningkatkan dan memelihara kualitas lingkungannya. Karakter peduli lingkungan dapat tercermin dari beberapa sikap yaitu menjaga kebersihan, keindahan, dan tidak merusak alam terutama lingkungan sekitar. Penerapan peduli lingkungan di MA Subulussalam 2 Sriwangi Ulu menggunakan beberapa strategi diantaranya sosialisasi atau pemahaman terhadap lingkungan, gotong royong dan pengelolaan sampah.

Karakter peduli lingkungan adalah bentuk kecintaan diri dan tanggung jawab terhadap lingkungan, bagi setiap siswa tentu mempunyai karakter yang berbeda-beda, sehingga penerapan peduli lingkungan dipengaruhi langsung oleh kesadaran dan motivasi. Adapun pembentukan atau penerapan peduli lingkungan di madrasah dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, diantaranya upaya pembekalan siswa tentang konsep peduli lingkungan sejak peserta didik duduk di bangku kelas X (sepuluh) yaitu melalui kegiatan Panglima (pengenalan lingkungan madrasah), tidak

membuang sampah sembarangan, memiliki fasilitas kebersihan yang memadai, adanya kegiatan merawat beberapa tanaman yang bertujuan untuk melestarikan dan menjaga keindahan di lingkungan madrasah, pemberian sanksi terhadap beberapa peserta didik ketika melanggar peraturan madrasah melalui sikap bersih-bersih lingkungan, membentuk kedisiplinan siswa berupa penerapan jadwal piket di dalam kelas dan lingkungan madrasah setiap satu minggu sekali yang dikoordinasikan langsung oleh organisasi madrasah yaitu OSIM, Pramuka, dan PMR. Hal tersebut dilakukan untuk menumbuhkan sikap sadar lingkungan, demi terwujudnya iklim belajar yang sehat dan kondusif.

B. Saran

1. Madrasah merupakan lembaga formal diharapkan dapat memberi kontribusi dalam menanamkan nilai karakter yang berhubungan dengan lingkungan hidup dengan tujuan untuk mencegah lingkungan dari kerusakan dan melestarikannya. madrasah diharapkan ke depannya lebih dapat memperdalam jalannya kegiatan atau madrasah yang berkonsep peduli lingkungan, guna menjadi model bagi madrasah lain dalam penerapan cinta lingkungan.
2. Bagi seluruh tenaga pendidik terutama kepala madrasah dan guru agama termasuk guru Akidah akhlak, karena sejatinya guru adalah teladan dan fasilitator yang ampuh dalam bentuk penanaman karakter siswa yang bersifat peduli lingkungan. Maka penerapan konsep peduli lingkungan yang paling

tepat adalah melalui metode pembiasaan. Karena pendidik merupakan pelopor utama dalam hal pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik. Peneliti memberikan saran dalam upaya kepedulian lingkungan hidup, harus ada beberapa penunjang dan terkhusus yaitu Program Sekolah Adiwiyata.

3. Peserta didik adalah pemeran utama dalam objek penelitian, sehingga diharapkan dapat mengetahui dan menyadari bahwa berperilaku baik antar sesama makhluk itu penting, terutama dalam menjaga lingkungan hidup.
4. Masyarakat sekitar sebagai pelengkap dan pendukung dalam perkembangan visi misi lembaga maupun contoh lingkungan sosial yang baik bagi peserta didik.
5. Bagi penulis yang akan datang diharapkan karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat dan dapat dijadikan rujukan dalam rangka mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan dalam penulisan karya ilmiah yang akan datang.